

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran STAD yang dilakukan oleh guru terhadap upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas X KGSP SMK Negeri 2 Depok:

1. Peningkatan keaktifan dengan menggunakan model pembelajaran STAD efektif digunakan karena bisa memacu siswa untuk aktif. Peningkatan keaktifan belajar dari 32 siswa dapat ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa dari tiap siklus bertutur-turut adalah 60 %, 69% dan berakhir pada 78 %. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk bertindak aktif dalam proses pembelajaran, kemudian guru melakukan apresiasi pada siswa yang berani aktif dan mampu mengajak teman kelompoknya untuk terlibat dalam diskusi maupun presentasi.
2. Peningkatan hasil belajar ini didapatkan dari tahapan tiga siklus penelitian. Hasil peningkatan belajar dari siklus I sampai III secara berturut-tutut adalah 75,4 dengan nilai melampaui KKM yaitu 14 siswa (43,75%), 78,15 dengan nilai melampaui KKM yaitu 25 siswa (78,12%) siswa, dan kelas 80,60 dengan nilai melampaui KKM yaitu 29 siswa (90,62%). Cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memilih pembagian

kelompok secara merata dengan memastikan setiap kelompok ada yang memiliki pemahaman yang bagus sehingga bisa sebagai pemimpin dalam kelompoknya selama berdiskusi, selama berdiskusi berlangsung guru harus mengawasi proses diskusi agar siswa bisa bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, dan aktif menanyakan ke setiap kelompok untuk mengecek setiap materi yang sedang dibahas bisa dijawab secara sempurna.

Kesimpulan akhir yang dapat ditarik yaitu, penggunaan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara seperti yang disebutkan di atas oleh guru dan peneliti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## B. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian dapat dilaksanakan dengan perencanaan namun peneliti memiliki keterbatasan selama proses berlangsung. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melewatkannya persepsi, motivasi dan tujuan dalam pembelajaran.
2. Karena waktu yang terjeda oleh waktu istirahat menjadikan untuk pengkodisan jam setelah istirahat menyita waktu pembelajaran dan beberapa menit menjelang jam akhir pelajaran siswa berkurang fokusnya karena mendekati waktu sholat jumat.
3. Belum terbiasa siswa aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus senantiasa bisa memotivasi siswa agar bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

### C. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) menuntut guru harus memahami alur model pembelajaran tipe kooperatif, memandu dan memantau diskusi agar berjalan dengan baik.
2. Penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) menuntut untuk cermat dalam membagi kelompok secara heterogen agar setiap kelompok bisa berperan dalam jalannya diskusi sehingga tidak ada kesan diskusi tidak berjalan karena kesalahan pembagian kelompok.
3. Penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) mendorong guru untuk lebih jauh memahami materi yang akan didiskusikan sehingga berbagai macam pertanyaan siswa karena kebingungan bisa menjawab dengan baik.

### D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Model pembelajaran STAD bisa diterapkan di kompetensi dan mata pelajaran yang mengingkan siswa lebih aktif dan peningkatan hasil belajar.
2. Penerapan model pembelajaran STAD harus dibarengi sesuai alur yang ada dalam model pembelajaran STAD agar hasilnya memusatkan.

3. Guru harus bisa mengatur penggunaan waktu, agar tidak ada bagian yang terambil waktunya atau kekurangan waktu yang mengakibatkan kurang disampaikan dengan maksimal.
4. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran siswa akif harus senantiasa digaungkan agar siswa bisa terbiasa dan menjadi lebih aktif dalam mencari informasi.
5. Guru bukan hanya masuk ke kelas namun harus juga mengetahui kondisi siswanya sehingga segala apa yang akan terjadi bisa dengan cepat dicarikan solusinya.